



Buktikan Mampu Kelola Residu

Lewat Fashion Show dari Kresek Bekas

JOGJA, Radar Jogja – Warga Kelurahan Tegal Panggung, Danurejan, Kota Jogja gelorakan Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA). Melalui gelar *fashion show* dari kresek bekas, mereka unjuk diri mampu olah sampah residu.

Fasilitator Kelurahan Tegal Panggung Eka Sulistyawati menyebut, ada 16 bank sampah yang diampunya. Pembentukan bank sampah ini berbasis RW. "Iya (tiap RW, Red) ada semua bank sampah, dengan GZSA semua aktif," lontarnya diwawancarai kemarin (29/1).

Eka menyebut, keberadaan bank sampah turut jadi wadah edukasi. Terkait pemilahan sampah organik, anorganik, residu, serta bahan berbahaya dan beracun (B3). "Sampah yang dibuang juga jadi terpilah. Terus terpenting, penggerobak jadi nyaman," paparnya.

Dibeberkan, sampah organik diolah menjadi pupuk cair. Sementara residu, dimanfaatkan oleh warga untuk membuat kerajinan. "Diolah jadi kostum, pouch, tikar. Tinggal dikemas mau jadi apa. Hari ini kami gelar *fashion show* dari kresek, biar masyarakat luas bisa tahu, bahwasannya dengan kresek saja bisa dijadikan pemasukan ekonomi," ucapnya.

Sampah anorganik pun dipilah warga untuk dijual kembali. Lantaran memiliki nilai ekonomi. "Dampak bank sampah signifikan, semua sampah jadi uang. Karena ada pemilahan," cetusnya.

Sekretaris Daerah Kota Jogja Aman



UNIK: Warga mengikuti peragaan busana dengan kostum dari sampah plastik bank sampah di Kampung Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Kota Jogja kemarin (29/1). Kegiatan tersebut menjadi salah satu gerakan zero sampah anorganik sekaligus mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

Yuriadijaya mengapresiasi *fashion show* yang diselenggarakan oleh Kelurahan Tegal Panggung. "Ini *event* seni dan budaya," ucapnya.

Menurut Aman, kegiatan ini berperan aktif dalam mengubah perilaku sosial masyarakat. Modal terbesar dalam GZSA yang gelorakan Pemkot Jogja. "Karena ini tergantung pada *karep* (kemauan) dan *ra karep* (keengganan) masyarakat. Artinya GZSA upaya kesadaran sosial masyarakat untuk

memilah sampahnya sejak dari rumah. Ada keterhubungan *event* ini terhadap kontribusi GZSA sangat kuat," cetusnya.

Aman menekankan, GZSA masih dalam tahap sosialisasi. Namun, Pemkot sudah mampu tekan limpahan sampah yang dibuang ke TPST Piyungan sampai 20 ton per hari. Sebelumnya, produksi sampah di Kota Pelajar sampai 250 ton per hari. "Ini merupakan perubahan pola sosial masyarakat, maka butuh

waktu yang tidak sebentar. Kami minta waktu tiga bulan," tegasnya. Aman menargetkan, Kota Gudeg mampu tekan limpahan sampah ke TPST Piyungan sekitar 30-40 ton per hari pada April 2023. Pada waktu yang sama, Pemkot Jogja juga akan terapkan sanksi bagi pelanggar GZSA. "Masuk tindakan pidana ringan. Hukum ada, denda ada di situ. Bentuk itu ada. Tapi nanti setelah tiga bulan," tandasnya. (fat/eno/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005